



# Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Awaluddin\*<sup>1</sup>, Mujahidah<sup>2</sup>, Jumriatni Masyita<sup>3</sup>

<sup>123</sup> PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

<sup>1</sup> awaluddin@gmail.com, <sup>2</sup> mujahida@gmail.com, <sup>3</sup> jumriatnim@gmail.com

## Article Info

### Article history:

Received Jun 12<sup>th</sup>, 2022

Revised Aug 20<sup>th</sup>, 2022

Accepted Aug 26<sup>th</sup>, 2022

### Keyword:

Learning Model; Talking Stick; Indonesian Language; Learning Outcomes

### Kata Kunci:

Model Pembelajaran; Talking Stick; Hasil Belajar; Bahasa Indonesia

## Abstract

*This research is a classroom action research which aims to find out how the application of the talking stick learning model improves the learning outcomes of Indonesian language students in class III SD Negeri 14 Arungkeke, Arungkeke District, Jeneponto Regency. Data collection techniques used are observation, tests and documentation. Data analysis techniques by reducing data, describing data and drawing conclusions. The results showed that in cycle I as much as 64.28% or 9 students obtained an average score of 72.85 in the sufficient category (C) and experienced an increase in cycle II as much as 85.71% or 12 students with an average score of 82.86 in the good category (B). It can be concluded that the talking stick learning model can improve students' Indonesian learning outcomes*

## Abstrak

*Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran talking stick dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri 14 Arungkeke Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara mereduksi data, mendeskripsikan data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I sebanyak 64,28% atau 9 siswa memperoleh nilai rata-rata 72,85 kategori cukup (C) dan mengalami peningkatan pada siklus II sebanyak 85,71% atau 12 siswa dengan nilai rata-rata 82,86 kategori baik (B). Hal ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran talking stick dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.*



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

## Introduction

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada semua jenjang pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Hal ini karena bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional sekaligus bahasa Negara di Indonesia. Pendidikan Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pengajaran bahasa Indonesia khususnya di sekolah dasar mempunyai peranan yang sangat penting, terutama untuk menguasai keempat aspek pada pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu aspek mendengarkan, aspek berbicara, aspek membaca dan aspek menulis (Muslimin, M & Amran, 2020).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang besar bagi kemajuan dunia pendidikan. Pendidikan merupakan proses belajar yang berlangsung terus seumur hidup dan dilaksanakan secara sengaja dan terencana untuk

mendidik manusia secara aktif untuk mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan pada dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (St. Maryam M, 2023).

Pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan seseorang melalui interaksi antara orang dewasa dan anak untuk mengembangkan potensi dirinya (Huda, 2013). Proses pembelajaran yang baik, guru harus membangun suasana belajar yang aktif, giat berusaha, giat bekerja, dinamis sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri terhadap siswa (Hidayat, R, Ag, S& Pd, 2019). Belajar secara aktif terjadi ketika siswa terlibat secara terus menerus, baik mental maupun fisik. Pembelajaran aktif akan muncul ketika siswa bersemangat dan siap secara mental maupun fisik. Siswa yang aktif dalam pembelajarannya akan memperoleh pengetahuan yang selalu diingat oleh siswa, karena pada dasarnya pengetahuan diperoleh dari pengalaman yang dialami langsung oleh siswa itu sendiri (Rosmalah, Sudarto, and Hur'ainun, 2022).

Model pembelajaran merupakan hal penting yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Susanto, 2019). Dengan model pembelajaran yang menarik dan di rasa asing oleh siswa akan menimbulkan daya tarik pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan hal penting yang harus dimaksimalkan oleh guru, karena penggunaan model pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran (Nurjannah, Fajar, and Yupiter, 2022).

Hasil belajar adalah proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa (Dimiyati, 2013). Untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah seorang guru harus pandai dan teliti dalam memilih model pembelajaran, karena model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran harus memiliki kesesuaian dengan materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 14 Arungkeke di peroleh data bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil ujian tengah semester yang diperoleh siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih banyak siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan di SD Negeri 14 Arungkeke.

Penyebab dari rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor guru dan faktor siswa. Adapun faktor dari aspek guru yaitu 1) Guru kurang bervariasi dalam menerapkan metode pembelajaran. 2) Guru terlalu mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. 3) Guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dalam kegiatan kelompok. Sedangkan dari aspek siswa yaitu 1) siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran. 2) Siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan. 3) siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka peneliti bermaksud memperbaiki pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran talking stick. Model pembelajaran talking stick merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara memberi kebebasan kepada siswa untuk bergerak dan bertindak dengan tujuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa mengikuti proses pembelajaran secara aktif.

Model pembelajaran talking stick adalah model pembelajaran yang menitik beratkan siswa pada proses pembelajaran bermain sambil belajar saat proses pembelajaran sedang berlangsung, dalam kegiatan diskusi tersebut siswa lebih dituntut untuk saling berinteraksi dan berbagi pendapat mengenai materi yang dipelajari bersama temannya, serta saat proses pembelajaran siswa dituntut aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan model talking stick telah dibuktikan oleh peneliti terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Baid (2022) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Talking

Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Aritmetika Sosial” terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa ditandai dengan peningkatan presentase ketuntasan belajar yakni dilihat dari hasil belajar siswa, pada siklus I presentase ketuntasan belajar siswa mencapai kualifikasi cukup pada tindakan siklus II presentase ketuntasan belajar siswa telah mencapai kriteria kualifikasi baik dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Suprijono (2019) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Tik Siswa Kelas Vii SMP N 1 Kandeman”, untuk keaktifan siswa pada siklus-1 mendapatkan nilai persen 65% dalam kategori cukup baik dan 73% dalam kategori baik pada siklus-2. Hasil belajar siswa sebelum tindakan mendapat jumlah sekor 2149, pada siklus-1 2606 dan pada siklus-2 meningkat menjadi 3074. Sedangkan rata-rata sebelum tindakan 59.6, pada siklus-1 72.3, dan pada siklus-2 meningkat menjadi 85.4 Disimpulkan bahwa, penerapan model pembelajaran talking stick dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa mata pelajaran TIK kelas VII SMP N 1 Kandeman.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada mata pelajaran yang digunakan dan adapun capain penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan model pembelajaran talking stick untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III sekolah dasar. Kurangnya keaktifan pada siswa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, metode yang diterapkan guru belum efektif dan tidak menarik, sehingga siswa kurang berminat dan bosan terhadap mata pelajaran. Selain itu siswa cenderung pasif, kurang percaya diri jika diberi kesempatan untuk bertanya, jika melakukan kesalahan siswa akan cenderung putus asa serta kebanyakan siswa meniru jawaban dari jawaban siswa lain jika diberi tugas.

Model pembelajaran talking stick dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan mendorong siswa untuk berani mengeluarkan pendapat dengan bantuan tongkat. Oleh sebab itu, model pembelajaran talking stick diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri 14 Arungkeke, Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan tindakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Negeri 14 Arungkeke Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto.

## Method

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terjemahan dari Classroom Action Research yaitu suatu penelitian tindakan yang dilakukan di kelas. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dan penelitian ini bersifat langsung. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto pada tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei 2023 - Juni 2023 bertempat di SD Negeri 14 Arungkeke Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III SD Negeri 14 Arungkeke Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto. Jumlah siswa yang terdaftar dan masih aktif pada semester genap 2022/2023 yang berjumlah 14 orang, yang terdiri atas 4 perempuan dan 10 laki-laki. Fokus penelitian ini adalah model pembelajaran talking stick dan hasil belajar.

Penelitian ini menggunakan tahapan penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang terdiri dari beberapa siklus dimana dalam satu siklus terdiri dari empat tahapan dalam penelitian tindakan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi”.

Untuk memperoleh data yang objektif dan valid, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Prosedur penelitian ini yaitu peneliti melakukan studi literatur, mengunjungi sekolah yang diteliti, mengurus surat izin penelitian, melaksanakan penelitian, menganalisis data dan menyusun laporan hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## Results and Discussions

### Result

Pada bagian ini dipaparkan data dan temuan hasil tindakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran talking stick pada siswa kelas III SD Negeri 14 Arungkeke Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto.

#### Paparan Data Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran talking stick meliputi 4 yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan Tindakan Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari senin, 29 Mei 2023 pukul 07.30 – 09.15 WITA yang dihadiri oleh 14 orang siswa yang menjadi keseluruhan subjek penelitian ini. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, maka diadakan refleksi dari tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I, pada tindakan siklus I ditemukan beberapa kekurangan dari aspek siswa maupun aspek guru yaitu : 1) Guru masih terbatas saat menyampaikan apresiasi kepada siswa. 2) Siswa kurang memerhatikan penjelasan guru. 3) Masih ada siswa yang bermain-main pada saat diberikan waktu untuk mempelajari materi. 4) Guru tidak memberikan durasi yang jelas kepada siswa dalam mengerjakan lembar kerja.

Sementara itu, hasil belajar bahasa Indonesia menunjukkan bahwa sebanyak 9 atau 64,28% siswa yang memperoleh nilai tuntas yakni nilai sama dengan atau lebih dari 65 dan 5 atau 35,71% siswa yang memperoleh nilai tidak tuntas atau nilai dibawah KKM. Pada data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan yaitu data awal 42,85% sedangkan hasil siklus I meningkat 64,28% siswa yang memperoleh nilai ketuntasan belajar, namun nilai tersebut belum mencapai standar keberhasilan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut maka peneliti mengadakan perbaikan berdasarkan bimbingan dan hasil observasi dari guru kelas selaku observer pada siklus II, adapun refleksi untuk perbaikan di siklus II yaitu : 1) Guru seharusnya mengarahkan agar siswa memerhatikan guru ketika menjelaskan materi. 2) Guru seharusnya memberikan apresiasi secara luas kepada siswa. 3) Guru seharusnya mengarahkan kepada siswa agar lebih fokus memerhatikan penjelasan guru. 4) Guru seharusnya memberikan durasi waktu yang jelas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sehingga waktu yang digunakan dapat efisien.

#### Paparan Data Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus I belum mencapai ketuntasan yang telah ditentukan, maka penelitian atau dilaksanakan siklus II yang meliputi 4 tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan dilaksanakan pada hari Senin, 05 Juni 2023 dimulai pukul 07.30 – 09.15 WITA yang dihadiri oleh 14 orang siswa. Pembelajaran berlangsung selama 2 x 35 menit atau satu kali pertemuan yang dialokasikan untuk tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh pada siklus II, secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* lebih baik dibandingkan pembelajaran pada siklus I. Terjadi peningkatan yang lebih baik, baik dari siswa maupun guru. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *talking stick* yang mencapai kategori baik (B) serta hasil tes siklus II menunjukkan bahwa siswa memperoleh peningkatan terhadap hasil pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini terbukti pada hasil tes akhir siklus II yang menunjukkan bahwa dari 14 siswa, 12 siswa mencapai ketuntasan dengan presentase 85,71% dan 2 siswa yang tidak tuntas dengan presentase 14,29%. Berdasarkan data tersebut maka hasil belajar siswa telah meningkat dan penelitian tindakan kelas ini tidak dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya dengan alasan penelitian sudah mencapai target yang telah ditentukan.

## Discussions

Berdasarkan paparan yang dikemukakan sebelumnya, maka pembahasan pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas III SD Negeri 14 Arungkeke Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto. Penerapan model pembelajaran *talking stick* terbukti cocok untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Kegiatan pembelajaran pada tindakan siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih belum sesuai dengan indikator keberhasilan, hal ini terbukti 9 siswa mencapai nilai tuntas dan sebanyak 5 siswa yang belum mencapai nilai tuntas dengan presentase ketuntasan belajar yaitu 64,28%. Hal ini berarti dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih banyak siswa yang belum mencapai KKM 65.

Berdasarkan hasil lembar aktivitas guru pada siklus I, diketahui bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran *talking stick* masih perlu ditingkatkan mengingat pencapaian hasil belajar siswa masih kurang sehingga diperlukan adanya peningkatan pada siklus selanjutnya. Pada siklus I siswa masih perlu dibimbing dan diarahkan oleh guru agar siswa lebih memerhatikan pada saat guru menjelaskan materi, membentuk kelompok dan menjawab lembar kerja. Dari hasil refleksi siklus I perlu diadakan perbaikan terutama pada tahap penyampaian materi kepada siswa, dan memberikan bimbingan terhadap siswa pada saat menjawab lembar kerja.

Hasil observasi pada siswa siklus I pertemuan 1 dapat diamati ketika siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Adapun hasil observasi terhadap siswa yaitu : 1) Siswa memberi respon apresiasi dengan kategori cukup (C) karena siswa memberikan respon yang kurang atau tidak sesuai dengan apresiasi guru. 2) Siswa memahami tujuan pembelajaran dengan kategori cukup (C) karena siswa tidak menunjukkan tanda-tanda pemahaman tentang tujuan pembelajaran tersebut. 3) Siswa memerhatikan penjelasan guru dengan kategori cukup (C) karena siswa kurang memerhatikan penjelasan guru. 4) Siswa berkelompok sesuai arahan guru dengan kategori (B) karena siswa duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan sebelumnya. 5) Siswa mendengar penjelasan guru tentang cara penggunaan model pembelajaran *talking stick* dengan kategori baik (B) karena siswa sangat aktif mendengarkan penjelasan guru tentang cara penggunaan model pembelajaran *talking stick*. 6) Siswa mengerjakan lembar kerja siswa sesuai waktu yang diberikan dengan kategori baik (B) karena siswa yang mengerjakan lembar kerja dengan seksama secara mandiri dan diskusi dengan teman. 7) Siswa mengikuti instruksi guru untuk memulai permainan *talking stick* dengan kategori baik (B) karena siswa sangat antusias mengikuti permainan *talking stick*. 8) Siswa melanjutkan permainan hingga semua siswa menerima tongkat dan diberi pertanyaan oleh guru dengan kategori baik (B) karena siswa sangat senang dan antusias melanjutkan permainan *talking stick* dan menjawab pertanyaan guru dengan benar. 9) Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dengan kategori cukup (C) karena siswa dapat menyimpulkan hasil pembelajaran, namun masih ada kekurangan dalam penyampaian. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kegiatan siswa selama proses pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh

yaitu dengan total 23 dan termasuk kedalam kategori baik (B) dengan presentase ketercapaian indikator sebesar 85,18%.

Oleh sebab itu, peneliti melanjutkan pada siklus II untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Hasil pelaksanaan penelitian pada siklus II meningkat dilihat dari aktivitas guru maupun hasil tes evaluasi siklus II. Hal tersebut dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa yang meningkat dari 64,28% menjadi 85,71%. Hasil evaluasi siklus II menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai siswa meningkat dari tolak ukur keberhasilan penelitian.

Keberhasilan tindakan dari siklus I ke siklus II dikarenakan guru dapat melaksanakan rancangan pembelajaran yang baik sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *talking stick* sehingga hasil belajar bahasa Indonesia siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan telah tercapai dengan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran *talking stick* dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa di sekolah dasar. Keberhasilan penerapan model pembelajaran *talking stick* juga telah dibuktikan oleh Baid et al, (2022) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Aritmetika Sosial”.

## Conclusions

Berdasarkan rumusan masalah, paparan data hasil penelitian dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran *talking stick* diterapkan sesuai dengan langkah- langkah model pembelajaran *talking stick*. Hal ini terbukti dengan peningkatan aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *talking stick* pada siklus I mencapai kategori cukup (C) dan pada siklus II mencapai kategori baik (B). Selanjutnya Penerapan model pembelajaran *talking stick*, dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri 14 Arungkeke Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jenepono. Hal ini terbukti dari nilai ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 64,28% atau kategori cukup (C) dan mengalami peningkatan nilai ketuntasan hasil belajar pada siklus II yaitu 85,71% atau kategorik baik (B).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diajukan saran-saran yaitu bagi guru, model pembelajaran *talking stick* dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa, dan membantu guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan tidak dan disarankan kepada peneliti berikutnya untuk mengembangkan penelitian ini agar memperoleh hasil yang lebih baik.

## References

- Baid, N. 2022. “Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika.” *Ejoes (Educational Journal of Elementary School)* 10 (2):164–72.
- Dimiyati. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat, R, Ag, S& Pd, M. 2019. *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- St. Maryam M, dkk. 2023. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 77 Parepare.” *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*.

- Muslimin, M & Amran, M. 2020. “Penerapan Pembelajaran Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa SD Kelas IV Pada Materi Konsep Energi Bunyi.” *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* Vol 4 (2):130.
- Nurjannah, Nurjannah, Fajar Fajar, and Yupitasari Yupitasari. 2022. “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Siklus Air.” *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 2(4):379. doi: 10.26858/pjppsd.v2i4.35756.
- Rosmalah, Rosmalah, Sudarto Sudarto, and Khaviva Hur’ainun. 2022. “Hubungan Antara Kemampuan Literasi Numerasi Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Tinggi.” *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 2(4):334. doi: 10.26858/pjppsd.v2i4.36522.
- Suprijono, Agus. 2019. *Cooperatif Earning & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto. 2019. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.